

ABSTRAK

Muhammad Rifki Hardiansyah : Pandemi Covid 19 dan Zuhud (*Analisa Pemikiran Abu Thalib al-Makki*)

Datangnya pandemi membuat suatu permasalahan baru yang dihadapi oleh seluruh masyarakat baik itu dalam sektor pemerintahan, perekonomian, dll yang menimbulkan dampak sangat besar, lebih tepatnya masyarakat ekonomi kebawah. Kepanikan, serta kekhawatiran masyarakat terlihat sejak pandemi ini mulai merajalela hingga saat ini. Zuhud menjadi solusi untuk menangani dampak negatif yang selama ini dirasakan oleh masyarakat, menurut al-Makki zuhud itu bukanlah sikap yang membuat harta menjadi berkurang akan tetapi menjadi lebih banyak, karena pola hidup zuhud bukan pola hidup dengan bermalasan dan akan menjadi miskin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pandangan Abu Thalib al-Makki terhadap zuhud serta pengimplementasi zuhud yang telah di kemukakan oleh al-Makki di masa pandemi ini, karena dengan demikian sedikit bisa membantu terhadap permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan study pustaka dari berbagai sumber salah satunya adalah kitab Qut al-Qulub, melalui metode ini peneliti berupaya untuk menganalisis data untuk diimplementasikan dalam kehidupan saat ini. Hasil penelitian ini adalah Abu Thalib al-Makki mengemukakan bahwa zuhud memiliki dua makna yaitu zuhud bagi orang kaya dengan mengeluarkan harta, dan zuhud bagi orang yang tidak memiliki apa apa yaitu dengan menahan hawa nafsu dan mengharapkan ridha Allah. Melalui hal tersebut terdapat beberapa konsep zuhud menurut al-Makki yang 1) kefaqiran, 2) Tidak mencintai dunia, 3) Tidak mengikuti hawa nafsu, 4) Kedermawanan, 5) Kehidupan sederhana. Corak zuhud yang diungkapkan oleh al-Makki sangat relevan jika di implementasikan di masa saat ini, dengan melihat kondisi masyarakat banyak yang terkena dampak dari adanya Covid 19 sehingga membuat masyarakat memiliki banyak masalah terutama dalam ekonomi, dari berbagai corak zuhud yang dipaparkan semua bisa diterapkan mulai dari bersikap dermawan dengan memberikan harta dengan sukarela, pola hidup sederhana tanpa memandang tinggi apa yang dimiliki oleh orang lain, dengan tidak mengikuti hawa nafsu yang nanti nya akan timbul pola hidup yang berlebih lebihan, dan tidak menaruh hati pada dunia. Hanya saja dalam konteks kefakiran dirasa sangat sulit diimplementasikan di masa pandemi karena pola hidup fakir merupakan pola hidup dengan menerima kenyataan yang dialami apa adanya dan ridho atas apa yang Allah tetapkan untuknya.

Kata kunci : *Zuhud, Pandemi Covid 19*